

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin dalam (Cresswell, J, 1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat dilakukan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Menurut Nazir, (1988:54), bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan suatu sistem pemikiran serta suatu peristiwa. Penelitian lapangan dan pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan yang terpilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Binjai Km.10,8 Dusun 04 RT 14 RW 07 Kelurahan Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

RT 14 adalah salah satu bagian dari Desa Paya Geli yang memiliki penduduk 488 jiwa yang tergabung dalam 146 Kepala Keluarga, dengan jumlah laki-laki 206 jiwa dan perempuan 282 jiwa. Dengan jenis pendidikan yang tertinggi SLTP/Mts 56 orang, lalu SD/MI 46 orang, diurutan ketiga SLTA/MA 38 orang, Belum Sekolah 21 orang, lalu TK/Paud 17 orang, Putus Sekolah 12 orang, dan S1/Diploma hanya 6 orang.

RT 14 merupakan tempat tinggal saya semenjak lahir sampai sekarang usia saya 22 tahun. Perkembangan RT 14 sangat saya rasakan dari dulu hingga sekarang.

3.3 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

3.3.1 Narasumber/Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan dinilai mempunyai pengalaman/keadaan seperti dengan judul penelitian.

Adapun teknik penentuan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan teknik *purposive*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja

mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel.

Menurut Sugiyono (2009:61), pertimbangan memilih informan dalam penelitian kualitatif ini adalah misalnya “orang yang kita jadikan informan tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Pengambilan informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang informan kunci yaitu ketua RT 14 dan 6 (enam) orang informan yaitu masyarakat yang tinggal di RT 14 RW 07 yang memiliki anak remaja.

3.3.2 Peristiwa/Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3.3.3 Tempat/Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi

dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian. Prosedur ini sangat penting agar data yang didapatkan dalam penelitian berupa data yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang juga valid. Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yang dimana dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk mengungkap mengenai apakah komunikasi antar pribadi orangtua berperan memberikan bimbingan

pendidikan seks pada anak remaja di masyarakat Kelurahan Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

3.4.2 Wawancara

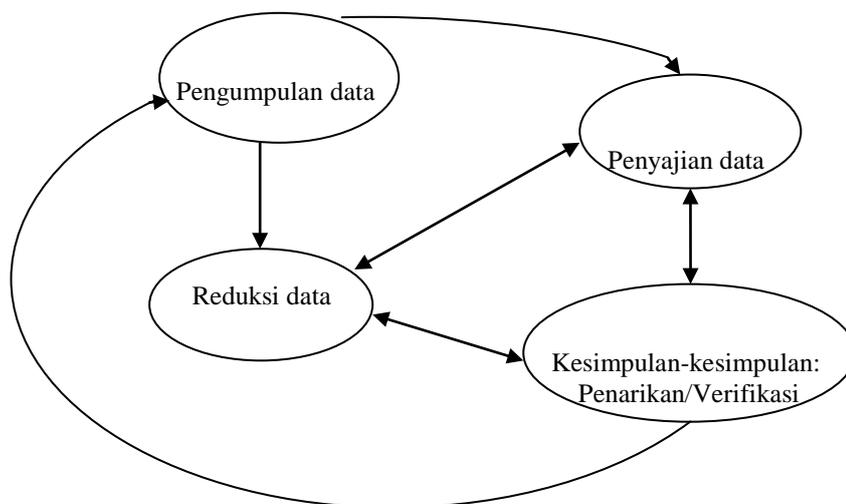
Wawancara menurut Nazir (1988), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni saat melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan peran komunikasi antar pribadi orangtua memberikan pendidikan seks pada anak remaja di masyarakat Kelurahan Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

3.5 Analisa Data

Analisa data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.



Gambar 3.1
Analisis Data
(Model Miles dan Huberman)

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Proses seperti ini sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara konseptual, daripada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh para peneliti kuantitatif. Mereka pun harus terpaku perhatiannya pada reduksi data (menghitung mean, standar deviasi, indeks), penyajian data (tabel korelasi, cetakan angka-angka regresi), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (derajat signifikansi, perbedaan eksperimental/kontrol). Soalnya ialah bahwa kegiatan itu dilakukan melalui batasan-batasan yang jelas, metode yang sudah dikenal, patokan-patokan yang member pedoman, dan kegiatannya lebih berupa peristiwa berurutan jika dibandingkan dengan kegiatan yang berulang/siklus. Disisi lain, para peneliti

kualitatif menempati posisi yang lebih bersifat longgar, dan juga lebih bersifat perintis.

Posisi itu menanggung suatu konsekuensi, analisis kualitatif perlu didokumentasikan sebagai suatu proses yang jauh lebih mendalam daripada yang telah dilakukan saat ini. Hal ini diperlukan tidak hanya bagi tujuan “pemeriksaan” usaha analisis, tapi juga bagi tujuan-tujuan belajar. Sebagai peneliti kualitatif, kita perlu lebih memahami apa yang justru sedang berlangsung pada waktu kita menganalisis data, dengan demikian kita dapat mengembangkan metode-metode yang dapat dijabarkan lebih umum lagi. (Miles dan Huberman, 2009:20)

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Sugiyono, (2016:247)

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016:249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2016:252)